

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Pada perencanaan penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang hasil penelitiannya menyajikan model penggambaran berupa angka dan statistik. Pada penelitian ini, tergolong dalam penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian dengan menggunakan sebab dan akibat. Kausalitas digunakan untuk menghasilkan suatu bukti dari sebab dan akibat, sehingga peneliti dapat melihat variabel mana yang dipengaruhi atau mempengaruhi.¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini ialah bertempat di Barelo Café yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.346 Desa Ploso, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

C. Variabel Penelitian

Variabel ialah nilai-nilai yang memiliki sifat tertentu, dapat berupa simbol dimana kita dapat memberi nilai atau bilangan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Berikut jenis variabel yang digunakan ialah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas biasa disebut dengan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang diperkirakan menjadi akibat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini ialah

X : Place

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau variabel Y merupakan prakiraan dari variabel akibat, dimana variabel ini mengikuti alur berubahnya variabel bebas.

¹⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 37.

¹⁷Ibid, hlm 61-64.

Pada dasarnya variabel ini ialah suatu keadaan yang ingin diketahui dan diungkapkan keberadaannya.¹⁸ Adapun variabel terikat pada penelitian ini ialah:

Y : Keputusan pembelian

D. Definisi operasional

1. *Place*

Place biasa disebut tempat atau lokasi ialah letak dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Komponen pada *place* ialah :

Tabel 3.1
Indikator penelitian variabel X

Variabel	Indikator
<i>Place</i>	1. Akses
	2. Tempat parker
	3. Visibilitas
	4. Ekspansi
	5. Lingkungan

Sumber: Basu Swastha 2007

Berdasarkan indikator tersebut, maka indikator yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan indikator atribut *place* yaitu akses, tempat parker, visibilitas, ekspansi, dan lingkungan.

2. Keputusan pembelian

Keputusan pembelian ialah tahapan konsumen untuk proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen tersebut benar-benar melakukan pembelian. Pada pengambilan keputusan, individu atau konsumen terlibat secara langsung untuk menggunakan atau

¹⁸Sugiono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 60

mendapatkan barang yang dibeli. Komponen dari proses pengambilan keputusan pembelian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator penelitian variabel Y

Variabel	Indikator
Keputusan pembelian	1. Pengenalan kebutuhan
	2. Pencarian informasi
	3. Evaluasi alternatif
	4. Keputusan pembelian
	5. Perilaku pasca pembelian

Sumber: Philip Kotler dan Gery Amstrong 2006

Menurut tabel 3.2, indikator keputusan yang digunakan ialah pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Maka indikator yang dipakai ialah pengenalan kebutuhan, pencaian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah gabungan dari individu atau objek yang masuk pada kategori sifat-sifat umum. Menurut Arikunto¹⁹ populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi merupakan wilayah umum dimana terdapat obyek dan subyek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini ialah para pengunjung Barelo Cafe yang membeli menu orange peach tea. Jumlah dari populasi sendiri jumlahnya tidak dapat dihitung secara pasti, terutama akibat dari wabah *covid-19*

¹⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 173

yang mengakibatkan beberapa bisnis cafe terganggu seperti keadaan saat ini, sehingga pengunjung cafe tidak dapat diprediksi.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang berisi tentang karakteristik atau suatu kondisi yang akan diteliti.²⁰ Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Himpunan tersebut diambil karena dalam banyak kasus ketidakmungkinan peneliti untuk meneliti seluruh anggota dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung atau konsumen Barelo Cafe yang membeli di tempat tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* atau sampling kuota, yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki suatu ciri-ciri tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 1%, 5%, 10%.

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan atau sampling error untuk menentukan jumlah sampel ialah 5%, dengan jumlah populasi tak terhingga. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 349 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data primer. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari responden dengan alat pengukuran yang berupa angket atau kusioner. Data tersebut diperoleh dengan mengisi kusioner yang akan memperoleh hasil dari beberapa pertanyaan variabel X (*place*) dan Y (keputusan pembelian).

²⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm.17

2. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kusioner atau angket pada responden untuk mendapatkan data secara spesifik.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ialah alat untuk membantu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penilaian. Instrument penelitian berperan untuk mengukur nilai variabel. Banyaknya pertanyaan atau pernyataan bergantung pada jumlah variabel.²¹

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan dalam bentuk angket. Angket berisi tentang pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang bersangkutan dengan variabel *place* dan keputusan pembelian.

H. Analisis Data

Analisis data berperan untuk mengelola data yang didapat dan memiliki pola secara berurutan, sehingga mendapatkan hasil data yang objektif melalui pengamatan statistik untuk melihat kembali hipotesis. Prosedur analisis data ialah sebagai berikut:

1. *Editing* (membersihkan data)

Memperhatikan data yang akan diolah apakah ada kesalahan saat pengisian kusioner. Tujuan editing ialah untuk menarik kesimpulan dari responden apakah perlu adanya pemeriksaan atau pembenahan kembali dikarenakan jawaban dari responden belum tentu benar.²²

2. *Coding dan Categorizing*

Coding ialah pembuatan kode-kode pada data.²³ Kode merupakan isyarat yang dibuat dengan lambang angka atau huruf digunakan untuk

²¹Sugiono, *Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 72

²²Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi UII, 1996), hlm. 81

²³ Ibid

identitas informasi atau data yang diteliti. Sedangkan, kategori ialah pengkategorian data yang terdapat pada pertanyaan yang tergolong pada variabel yang diteliti.

3. *Scoring* (memberi skor)

Scoring atau memberi skor merupakan pemberian penilaian berupa angka terhadap lembar jawaban angket yang diisi oleh responden di setiap subjek, tiap skor, dan setiap pertanyaan pada angket yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

4. *Tabulating* (penyusunan tabel)

Tabulating data ialah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. *Tabulating* meliputi data yang telah diberi kode sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Jawaban yang sama disusun dengan teliti, dan dihitung serta dijumlahkan berapa banyak kejadian yang sesuai dengan suatu kategori.

5. *Processing*

Procesing merupakan analisis data dengan menggunakan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 dengan menggunakan analisis statistik. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dan berurutan agar diperoleh data yang objektif. Dengan analisis statistik dapat menguji hipotesis, yakni ada atau tidak dan seberapa besar pengaruh *place* terhadap keputusan pembelian menu orange peach tea di *Barelo Cafe*.

I. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas berperan untuk mengukur suatu kuesioner apakah valid atau tidak. Dikatakan valid apabila suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dituangkan dalam pertanyaan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara menghitung uji validitas ialah dengan membandingkan nilai *correlated item-total correlation* (r hitung) dengan hasil perhitungan (r tabel). Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dan memperoleh nilai positif, maka pernyataan atau indikator tersebut valid. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut valid. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menyatakan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau digunakan.²⁴ Ukuran kestabilan *alpha* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- f. Nilai alpha 0,00-0,2 : kurang reliabel
- g. Nilai alpha 0,21-0,4 : agak reliabel
- h. Nilai alpha 0,41-0,6 : cukup reliabel
- i. Nilai alpha 0,61-0,8 : reliabel
- j. Nilai alpha 0,81-1,0 : sangat reliabel

J. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki peran untuk menguji apakah dalam bentuk regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak digunakan, maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

²⁴Sugiyono, *Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 365

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki peran untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi yang signifikan. Multikolinieritas menyebabkan koefisien regresi memiliki nilai yang kecil dan standar error regresi memiliki nilai yang besar, maka pengujian variabel bebas menjadi tidak signifikan. Terdapatnya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai $VIF < 10$ menerangkan jika model regresi bebas dari multikolinieritas. Serta untuk nilai *tolerance* 0,1 (10%) menerangkan jika model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho: tidak terdapat multikolinieritas

Ha: terdapat multikolinieritas

Dasar dari pengambilan keputusan dari :

$VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

$VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas menguji apakah sebuah grup memiliki varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika ada kesamaan, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan apabila varians tersebut tidak sama maka dikatakan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui keberadaan korelasi variabel yang terdapat pada model prediksi dengan perubahan waktu. Maka dari itu, apabila terjadi auto korelasi maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan dengan bebas,

melainkan berpasangan secara autokorelasi. Model regresi yang baik ialah yang tidak muncul autokorelasi. Uji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin-Watson,²⁵ kriteria tersebut ialah:

- 1) Apabila $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian atau ragu-ragu
- 3) Apabila $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative
- 4) Apabila $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian atau ragu-ragu
- 5) Apabila $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana yakni hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). tujuannya yakni untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat apakah menghasilkan nilai positif ataupun negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami peningkatan ataupun penyusutan nilai. Analisa regresi sederhana digunakan untuk mengenali besarnya pengaruh *place* terhadap keputusan pembelian konsumen di Barelo Cafe. Adapun rumus dari analisis tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b, maka mengenakan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y (\Sigma X^2) - \Sigma X \Sigma XY}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma x^2)}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

²⁵Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), hlm 180

Keterangan :

Y : variabel terikat (keputusan pembelian)

X : Variabel bebas (keputusan bebas)

a : konstanta

b : koefisien arah regresi

n : jumlah data

3. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara *place* terhadap keputusan pembelian menu *orange peach tea* di Barelo Cafe. Adapun rumus tersebut ialah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : koef korelasi

y : variabel terikat (keputusan pembelian)

x : variabel bebas (*place*)

n : jumlah data

4. Uji t

Uji t ataupun uji signifikan koefisien korelasi digunakan guna menguji apakah hubungan yang terjalin berlaku pada populasi penelitian ini yakni Barelo Cafe. Langkah- langkah pengujian yakni sebagai berikut:

a. Memutuskan hipotesis

Ho: tidak terdapat hubungan secara signifikan antara *place* terhadap keputusan pembelian

Ha: terdapat hubungan secara signifikan antara *place* terhadap keputusan pembelian

b. Memutuskan tingkat signifikansi

Dengan memakai uji 2 sisi dengan tingkatan signifikansi $\alpha=5\%$. uji ini dicoba 2 sisi dikarenakan untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya hubungan secara signifikan, satu sisi digunakan untuk melihat hubungan lebih kecil ataupun lebih besar. Tingkatan signifikan yakni mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak 5% ataupun 0,05.

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila signifikansi $> 0,05$

H_a ditolak bila signifikansi $< 0,05$

d. Membandingkan signifikansi

Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak